JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)
Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2025
https://jigm.lakaspia.org

Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital dalam Penguatan Moderasi Beragama

*** Masyitah**
STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, Indonesia
*Email: masithahmpd@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including Islamic Religious Education (IRE). The challenges of the digital era are not only related to learning methods and media, but also to strengthening the values of religious moderation among students. This article aims to examine innovations in IRE learning methods in the digital era and their role in instilling the values of religious moderation. The method used is a literature study by analyzing various literature, scientific journals, and relevant sources related to PAI learning, digital technology, and religious moderation. The results of the study show that innovations in digital-based learning methods, such as e-learning, blended learning, and the use of educational social media, can increase the effectiveness of PAI learning while strengthening tolerant, inclusive, and moderate attitudes among students. Thus, PAI learning innovation in the digital era has a strategic role in shaping a religious, critical, and moderate generation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Innovation, Digital Era, Religious Moderation*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan era digital tidak hanya berkaitan dengan metode dan media pembelajaran, tetapi juga dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji inovasi metode pembelajaran PAI di era digital serta perannya dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan sumber relevan terkait pembelajaran PAI, teknologi digital, dan moderasi beragama. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran berbasis digital, seperti e-learning, blended learning, dan pemanfaatan media sosial edukatif, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sekaligus memperkuat sikap toleran, inklusif, dan moderat pada peserta didik. Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI di era digital memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius, kritis, dan mode.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Inovasi Pembelajaran, Era Digital, Moderasi Beragama*

***

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi paradigma pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada dosen (teacher centered) kini bergeser menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa (student centered), dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi konferensi video, serta sumber belajar berbasis multimedia. Kehadiran teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan interaktif sehingga mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, integrasi teknologi juga mendorong lahirnya metode pembelajaran inovatif seperti blended learning dan hybrid learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Hal ini menuntut institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas infrastruktur digital, kompetensi dosen, serta literasi digital mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan memiliki peran strategis dalam merespons perubahan tersebut, termasuk dalam penyelenggaraan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak lagi cukup disampaikan melalui metode ceramah konvensional, tetapi perlu dikemas secara kreatif dan kontekstual dengan memanfaatkan media digital, seperti video interaktif, podcast keislaman, e-book, hingga forum diskusi daring. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat memperkaya pendekatan integratif antara nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan modern, sehingga mahasiswa mampu memahami ajaran agama secara lebih kritis, aplikatif, dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, transformasi digital bukan sekadar perubahan teknis, melainkan juga menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas, daya tarik, dan kebermaknaan pembelajaran PAI di perguruan tinggi).(Hasanuddin et al., 2025)

Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib di perguruan tinggi yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak

mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, PAI diharapkan mampu menanamkan sikap keberagamaan yang moderat, toleran, dan inklusif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman, khususnya di era digital.

Era digital membawa dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar keagamaan, mulai dari kitab klasik hingga kajian Islam kontemporer dalam bentuk digital. Media sosial, platform video, dan aplikasi pembelajaran daring menjadi sarana baru dalam penyebaran pengetahuan agama. Namun, di sisi lain, era digital juga memunculkan tantangan serius, seperti maraknya informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, penyebaran paham keagamaan yang ekstrem, serta narasi intoleransi yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Kondisi ini menuntut peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan literasi keagamaan yang kritis dan moderat.(Diana & Ulumuddin, 2025)

Moderasi beragama menjadi isu penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, serta penghormatan terhadap perbedaan. Sikap moderat dalam beragama tidak berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama, melainkan menghindari sikap ekstrem dan berlebihan dalam memahami dan mengamalkan ajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi nilai fundamental yang perlu diinternalisasikan melalui proses pembelajaran, termasuk melalui mata kuliah PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital tidak dapat lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional yang bersifat satu arah. Model pembelajaran yang hanya berpusat pada dosen cenderung kurang efektif dalam membangun pemahaman keagamaan yang kritis dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran PAI yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Inovasi pembelajaran tersebut mencakup penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, metode blended learning, serta pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa.(Hasanuddin, 2025)

Inovasi metode pembelajaran PAI di era digital memiliki potensi besar dalam memperkuat nilai moderasi beragama. Melalui pemanfaatan teknologi, dosen dapat menyajikan materi keislaman yang beragam, kontekstual, dan berbasis pada nilai-nilai toleransi serta kebhinekaan. Diskusi daring, studi kasus, dan pemanfaatan konten multimedia memungkinkan mahasiswa untuk memahami perbedaan pandangan dalam Islam secara lebih terbuka dan objektif. Selain itu, pembelajaran berbasis digital juga melatih mahasiswa untuk bersikap kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar di ruang digital, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham keagamaan yang ekstrem.(Muafiq & Muali, 2025)

Penerapan inovasi metode pembelajaran PAI di era digital menghadapi sejumlah tantangan, terutama keterbatasan kompetensi digital pendidik serta risiko pemanfaatan media digital yang tidak terarah sehingga berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang dangkal dan parsial. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI harus dirancang secara sistematis dan tetap berlandaskan pada tujuan pendidikan Islam yang holistik, yakni membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan memiliki sikap keberagamaan yang moderat. Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi pembelajaran dan penguatan moderasi beragama, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan inovasi metode pembelajaran PAI berbasis digital dengan strategi konkret penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi masih terbatas. Research gap inilah yang menunjukkan perlunya kajian komprehensif mengenai model inovasi pembelajaran PAI yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital serta perannya dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Pembahasan difokuskan pada konsep PAI, tantangan pembelajaran digital, serta relevansi inovasi metode dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat di kalangan mahasiswa. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi..(Muafiq & Muali, 2025)

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, gagasan, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital serta relevansinya dalam penguatan moderasi beragama. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif melalui penelusuran dan analisis sumber-sumber ilmiah yang kredibel tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku rujukan utama yang membahas Pendidikan Agama Islam, inovasi pembelajaran, era digital, dan moderasi beragama. Sementara itu, data sekunder bersumber dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan tema kajian. Seluruh sumber data dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan keterkaitan substansi, kebaruan informasi, dan validitas akademik.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis, yaitu mengorganisasikan data, mengklasifikasikan tema-tema utama, kemudian menganalisisnya secara sistematis untuk menemukan keterkaitan antara inovasi pembelajaran PAI dan penguatan moderasi beragama. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi argumentatif yang disusun secara logis dan runtut. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran konseptual yang jelas serta kontribusi teoritis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap tantangan era digita.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku keberagamaan peserta didik. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, PAI tidak hanya bertujuan menanamkan pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga membangun kesadaran sosial yang harmonis dan berkeadaban. Tantangan kehidupan modern, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi, menuntut PAI untuk mampu menghadirkan pemahaman Islam yang seimbang, inklusif, dan relevan dengan realitas sosial. Oleh karena itu, moderasi

beragama menjadi salah satu nilai utama yang perlu diinternalisasikan melalui proses pendidikan agama Islam.(Suyana, 2025)

Moderasi beragama pada dasarnya merupakan sikap beragama yang menempatkan ajaran agama secara proporsional dan adil, serta menghindari sikap ekstrem dalam memahami dan mengamalkan agama. Moderasi tidak dimaknai sebagai sikap kompromistis terhadap prinsip-prinsip ajaran agama, melainkan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara teks dan konteks, antara keyakinan dan toleransi, serta antara kesalehan individual dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif Islam, moderasi beragama sejalan dengan konsep wasathiyah, yaitu umat yang berada di tengah, adil, dan menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.(Barokah et al., 2025)

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis sebagai sarana internalisasi nilai moderasi beragama karena PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan akidah, tetapi juga mengkaji dimensi akhlak, sosial, dan kemanusiaan. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Dalam konteks ini, PAI diharapkan mampu membentuk pola pikir keagamaan yang terbuka, menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk kekerasan dan intoleransi atas nama agama.(Wiranata et al., 2021)

Namun demikian, tantangan Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama semakin kompleks di era digital. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber keagamaan secara bebas dan tanpa batas. Di satu sisi, hal ini membuka peluang besar bagi pengayaan wawasan keislaman. Akan tetapi, di sisi lain, derasnya arus informasi juga memunculkan konten keagamaan yang bersifat provokatif, radikal, dan tidak jarang menyimpang dari nilai-nilai Islam yang moderat. Peserta didik yang tidak memiliki literasi keagamaan yang memadai berpotensi terpengaruh oleh narasi keagamaan yang sempit dan eksklusif.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk beradaptasi dan melakukan inovasi, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun pendekatan pedagogis. Pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis, dialogis, dan reflektif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi keagamaan secara dogmatis, tetapi juga mampu memahami

perbedaan pandangan dalam Islam serta konteks sosial yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini penting agar nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.(Nuriyah & Putra, 2025)

Peran pendidik PAI sangat menentukan dalam proses internalisasi moderasi beragama. Dosen atau guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berinteraksi. Sikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan yang ditunjukkan oleh pendidik akan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pendidik PAI perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang moderasi beragama agar mampu mengintegrasikan nilai-nilainya secara sistematis dalam pembelajaran.

Integrasi moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat dilakukan melalui pemilihan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial. Materi PAI tidak hanya berfokus pada aspek normatif-teologis, tetapi juga mengangkat isu-isu aktual seperti toleransi antarumat beragama, kehidupan berbangsa dan bernegara, serta etika bermedia di ruang digital. Melalui pembahasan isu-isu tersebut, peserta didik diajak untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan secara moderat dalam kehidupan sosial yang majemuk(Said, 2022).

Selain itu, metode pembelajaran yang partisipatif dan dialogis menjadi kunci dalam penguatan moderasi beragama melalui PAI. Diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, dan memahami sudut pandang yang berbeda. Proses ini melatih peserta didik untuk bersikap terbuka, empatik, dan menghargai perbedaan, yang merupakan esensi dari moderasi beragama. Dengan metode pembelajaran yang tepat, PAI dapat menjadi ruang aman untuk berdiskusi tentang perbedaan tanpa menimbulkan konflik.(Said, 2022)

Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada moderasi beragama juga memiliki kontribusi penting dalam menjaga harmoni sosial dan keutuhan bangsa. Di tengah meningkatnya potensi konflik berbasis agama, PAI berperan sebagai instrumen strategis dalam menanamkan nilai persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjunjung tinggi kebhinekaan. Dengan demikian, PAI tidak hanya berkontribusi pada pembentukan

kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam penguatan moderasi beragama. Melalui pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, PAI mampu membentuk sikap keberagamaan yang seimbang dan inklusif. Di era digital yang penuh tantangan, PAI dituntut untuk terus berinovasi agar mampu membimbing peserta didik menjadi pribadi yang religius, kritis, dan moderat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya relevan sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban.(Andriani et al., 2025)

2. Bentuk Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik dinilai kurang efektif dalam menjawab kebutuhan peserta didik di era digital. Generasi saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, sehingga menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.(Andriani et al., 2025)

Salah satu bentuk inovasi metode pembelajaran PAI di era digital adalah penerapan pembelajaran berbasis e-learning. Melalui platform e-learning, proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Materi PAI dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. E-learning memungkinkan penyajian materi dalam berbagai bentuk, seperti teks, video, audio, dan kuis interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif. Dalam konteks PAI, e-learning dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi keislaman secara sistematis dan terstruktur, sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Selain e-learning, blended learning merupakan inovasi metode pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini dianggap lebih efektif karena tetap mempertahankan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, sekaligus memanfaatkan keunggulan teknologi digital. Dalam pembelajaran PAI, blended learning memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi dasar secara daring, sementara kegiatan diskusi, refleksi, dan pendalaman nilai dilakukan secara tatap muka. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berjalan lebih optimal dan bermakna.(Ashoumi & Akbar, 2025)

Inovasi metode pembelajaran PAI di era digital juga terlihat dari pemanfaatan media digital interaktif, seperti video pembelajaran, animasi, infografis, dan podcast keislaman. Media digital ini mampu menyajikan materi PAI secara visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Materi yang bersifat abstrak, seperti konsep akidah, akhlak, dan nilai-nilai moderasi beragama, dapat disajikan secara kontekstual melalui contoh-contoh aktual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan media digital interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI juga menjadi salah satu bentuk inovasi di era digital. Media sosial dapat dijadikan ruang diskusi, berbagi konten keislaman, dan refleksi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan media sosial secara positif dan edukatif. Melalui media sosial, peserta didik dapat diajak untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan kontemporer, seperti toleransi, keberagaman, dan etika bermedia. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga melatih mereka untuk bersikap kritis dan bertanggung jawab dalam mengonsumsi serta menyebarkan informasi keagamaan.(Shofyan, 2022a)

Bentuk inovasi lainnya adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam mata pelajaran PAI dengan dukungan teknologi digital. Melalui metode ini, peserta didik diberikan tugas untuk mengkaji permasalahan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sosial, kemudian menyajikan hasil kajiannya dalam bentuk produk digital, seperti video, artikel, atau presentasi multimedia. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan

nilai-nilai Islam dalam konteks nyata. Dalam kaitannya dengan moderasi beragama, metode ini efektif untuk menanamkan sikap toleran dan inklusif melalui pengalaman belajar yang langsung.

Inovasi metode pembelajaran PAI di era digital juga mencakup pembelajaran kolaboratif berbasis daring. Melalui diskusi kelompok secara daring, peserta didik dapat saling bertukar pandangan dan pengalaman terkait pemahaman keagamaan. Diskusi ini memungkinkan munculnya berbagai perspektif yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Dalam suasana pembelajaran yang kolaboratif, peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat dan membangun sikap dialogis, yang merupakan bagian penting dari nilai moderasi beragama.(AS et al., 2025)

Meskipun berbagai inovasi metode pembelajaran PAI di era digital menawarkan banyak peluang, penerapannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua pendidik memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesenjangan akses teknologi di kalangan peserta didik, menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran PAI harus diiringi dengan peningkatan kapasitas pendidik dan dukungan institusi pendidikan.

Secara keseluruhan, inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan terarah, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan tantangan zaman. Inovasi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik yang religius, kritis, dan moderat. Oleh karena itu, pengembangan inovasi metode pembelajaran PAI di era digital perlu terus dilakukan agar Pendidikan Agama Islam tetap memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan moderat.(Sudarmin Sudarmin & Amaluddin Amaluddin, 2025)

3. Peran Inovasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Moderasi Beragama

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan praktik keberagamaan peserta didik. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks dan perkembangan teknologi digital yang pesat, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-

nilai ajaran Islam. Salah satu tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah menguatnya narasi keagamaan yang cenderung eksklusif dan ekstrem, terutama melalui media digital. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran PAI menjadi instrumen penting dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.(Bustari et al., 2024)

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, inklusivitas, dialog, dan anti-kekerasan perlu ditanamkan secara sistematis melalui proses pendidikan. Pembelajaran PAI yang inovatif memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Inovasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pembaruan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Salah satu peran utama inovasi pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama adalah menciptakan proses pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Melalui metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif, peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, berdialog, dan memahami perbedaan sudut pandang. Proses dialog ini sangat penting dalam membentuk sikap terbuka dan menghargai perbedaan, yang merupakan inti dari moderasi beragama. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi keagamaan secara dogmatis, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis dan reflektif(St. Johariyah & Samsuddin, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga berperan signifikan dalam penguatan moderasi beragama. Media digital memungkinkan pendidik menyajikan materi keislaman yang beragam dan kontekstual, termasuk perbedaan pandangan ulama, praktik keagamaan di berbagai budaya, serta isu-isu keagamaan kontemporer. Melalui konten digital yang terkurasi dengan baik, peserta didik dapat memahami Islam sebagai agama yang kaya akan khazanah pemikiran dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini membantu mencegah pemahaman keagamaan yang sempit dan tekstual.

Inovasi pembelajaran PAI berbasis digital juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Di era digital, kemampuan untuk memilah dan menilai informasi keagamaan menjadi sangat penting. Melalui pembelajaran yang inovatif, peserta didik dapat dilatih untuk bersikap kritis terhadap

sumber-sumber keagamaan yang mereka temui di internet dan media sosial. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan literasi digital membantu peserta didik memahami mana informasi yang kredibel dan mana yang berpotensi menyesatkan. Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI berperan sebagai benteng dalam menghadapi penyebaran paham keagamaan yang ekstrem.

Selain itu, inovasi pembelajaran PAI juga berperan dalam mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama dengan realitas kehidupan sosial. Pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual memungkinkan peserta didik untuk mengkaji permasalahan nyata yang berkaitan dengan keberagaman, toleransi, dan kehidupan bermasyarakat. Melalui pengalaman belajar tersebut, nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat kesadaran peserta didik bahwa ajaran Islam relevan dengan upaya membangun harmoni sosial.(All et al., 2025)

Peran pendidik dalam inovasi pembelajaran PAI tidak dapat diabaikan. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan teladan dalam proses pembelajaran. Sikap moderat yang ditunjukkan oleh pendidik dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan akan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap peserta didik. Inovasi pembelajaran PAI yang efektif menuntut pendidik untuk memiliki kompetensi pedagogis, keilmuan, dan digital yang memadai. Dengan kompetensi tersebut, pendidik dapat mengelola pembelajaran secara kreatif dan tetap berorientasi pada penguatan moderasi beragama.(Shofyan, 2022b)

Meskipun inovasi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam penguatan moderasi beragama, penerapannya juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan pendidik, serta perbedaan latar belakang peserta didik menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Selain itu, penggunaan teknologi digital tanpa pengawasan yang tepat berpotensi menimbulkan distorsi pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI harus dirancang secara terencana dan berlandaskan pada tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam penguatan moderasi beragama. Melalui pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan berbasis teknologi, PAI dapat membentuk pemahaman keagamaan yang seimbang, inklusif, dan toleran. Inovasi pembelajaran PAI tidak hanya

meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun sikap keberagamaan yang moderat di kalangan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan inovasi pembelajaran PAI menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang religius, cerdas, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Jumari & Djazilan, 2025).

D. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan sikap keberagamaan peserta didik, terutama di tengah masyarakat yang majemuk dan dinamis. Di era digital, tantangan PAI semakin kompleks akibat derasnya arus informasi keagamaan yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam yang moderat. Karena itu, penguatan moderasi beragama perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara seimbang, adil, dan toleran.

Inovasi pembelajaran PAI, baik melalui pengembangan metode, pendekatan dialogis-partisipatif, maupun pemanfaatan teknologi digital, berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai moderasi. Pembelajaran yang kontekstual mendorong peserta didik berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan terbuka terhadap keragaman pandangan. Pemanfaatan media digital yang bijak juga meningkatkan literasi keagamaan sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh narasi ekstrem dan eksklusif.

Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terarah. Pendidik dituntut meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital agar mampu menghadirkan pembelajaran yang adaptif tanpa mengabaikan substansi nilai keislaman. Melalui PAI yang inovatif dan berorientasi pada moderasi beragama, diharapkan lahir generasi religius, moderat, dan mampu menjaga harmoni sosial serta keutuhan bangsa.

***

DAFTAR PUSTAKA

All, M., Suhaeb, F. W., & Idrus, I. I. (2025). Penguatan Pendidikan Moderasi Beragama: Strategi Membangun Generasi Muda yang Toleran dan Inklusif di Era Disrupsi Digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia …*.

Andriani, D., Husna, A., Ramadan, S. M., & ... (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Literasi Digital dan Karakter Moderasi Beragama Siswa di Era Modern. *JIMU: Jurnal Ilmiah …*.

AS, W. T., Sinaga, I. P., & Siregar, P. A. (2025). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Era Globalisasi. *ALACRITY : Journal of Education*, 848–854. https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.751

Ashoumi, H., & Akbar, I. A. (2025). … Inquiry-Blended Learning Melalui Teknik Flipped Classroom pada Mata Kuliah PAI untuk Meningkatkan Critical Thingking dan Penguatan Sikap Moderasi Beragama …. *... of Islamic Education and Pedagogy*.

Barokah, N., Annisa, K. N., Saputri, T. L., & Mukmin, M. (2025). Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(1), 141–149. https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.465

Bustari, Kustati, M., Sepriyanti, N., Kurnia, A., & Enjoni. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 332–350. https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194

Diana, Y., & Ulumuddin, I. K. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi, Karakter, Moderasi Beragama Di Era Digital:-. *Profesional: Jurnal …*. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/jpk/article/view/13124%0Ahttps://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/jpk/article/download/13124/6554

Hasanuddin. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(3), 85–93. https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21

Jumari, & Djazilan, M. S. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI ERA DIGITAL: Strategi Membangun Moderasi Beragama Dan Literasi Digital di Indonesia. *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, *5*(1), 33–44. https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v5i1.23884

Muafiq, A., & Muali, C. (2025). Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 230–243.

Nuriyah, S. D., & Putra, M. (2025). Respons Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Moderasi Beragama sebagai Benteng Radikalisme Digital pada Pemuda. *JOIES (Journal of Islamic …*.

Said, M. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam Berbasis Moderasi Agama. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam Berbasis*

Moderasi Agama. https://pps.unisma.ac.id/direktur-pascasarjana-sampaikan-multikulturalisme-di-iai-tribakti-kediri/?utm_source=chatgpt.com

Shofyan, A. (2022a). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2). https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24

Shofyan, A. (2022b). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. In *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 2). Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24

St. Johariyah, & Samsuddin. (2024). Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Gurutta Education*, *3*(2), 50–57. https://doi.org/10.33096/jge.v3i2.1787

Sudarmin Sudarmin, & Amaluddin Amaluddin. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(4), 84–95. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.198

Suyana, N. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. jurnal.limitlabel.com.

Wiranata, E., Aulia, F., Setiawan, J., Idris, M., & Hamengkubuwono. (2021). Tantangan dan Peluang Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi Erik. *Jurnal Litersiologi: Literasi Kita Indonesia*, *14*(3), 167–186.